

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Alat Pelindung Diri (APD) adalah seperangkat alat yang digunakan oleh tenaga kerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya terhadap kemungkinan adanya potensi bahaya kecelakaan kerja pada tempat kerja<sup>1</sup>. Pemakaian alat pelindung diri sering dianggap tidak penting ataupun remeh oleh para pekerja, terutama pada pekerja yang bekerja pada sektor informal<sup>2</sup>. Padahal pemakaian alat pelindung diri ini sangat penting dan berpengaruh terhadap keselamatan dan kesehatan kerja pekerja<sup>3</sup>. Kedisiplinan para pekerja dalam menggunakan alat pelindung diri tergolong masih rendah sehingga resiko terjadinya kecelakaan kerja yang dapat membahayakan pekerja cukup besar<sup>4</sup>. Akibat yang ditimbulkan dari pekerja pengelasan yang tidak menggunakan APD antara lain dapat menyebabkan iritasi mata, mata berair, kulit wajah terklupas, tangan terbakar, sesak nafas bahkan sampai pada kematian<sup>5</sup>.

Bagi pekerja informal sebagian besar perilaku pemakaian APD masih sangat rendah hanya 45,8%<sup>4</sup>, dalam penelitian yang lain ditemukan hanya 15,6% pekerja informal yang menggunakan APD secara lengkap<sup>6</sup>, terutama di negara berkembang termasuk di Indonesia, entah disadari atau tidak masih kita temukan para pekerja informal terutama pekerja las yang tidak menggunakan APD secara lengkap, kurangnya perhatian terhadap pemakaian APD pada pekerja memicu tingginya Angka Kecelakaan kerja baik di dunia maupun ditanah air<sup>7</sup>.

Angka kecelakaan kerja karena tidak menggunakan APD di seluruh dunia terjadi lebih dari 337 juta per tahun. Setiap hari, 6.300 orang meninggal karena kecelakaan kerja atau penyakit yang berkaitan dengan pekerjaan yang diakibatkan karena kelalaian tidak menggunakan APD. Sekitar 2,3 juta kematian per tahun terjadi di seluruh dunia<sup>8</sup>, angka kecelakaan kerja di Indonesia tahun 2017

mencapai 99.491 kasus. Jumlah tersebut meningkat jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2013 sebanyak 83.714 kasus, tahun 2014 sebanyak 94.736 kasus, tahun 2015 sebanyak 96.314 kasus, dan tahun 2016 sebanyak 98.711 kasus<sup>9</sup>.

Angka kecelakaan kerja dikarenakan tidak menggunakan APD di Jawa Tengah pada tahun 2017 mencapai 461 kasus, 9 kasus meninggal dunia dan lainnya mengalami luka berat dan ringan<sup>10</sup>, meskipun angka ini menurun jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya pada tahun 2016 mencapai 584 kasus<sup>10</sup>, 14 kasus meninggal dunia dan lainnya mengalami luka berat dan ringan<sup>9</sup>.

Adapun angka kecelakaan kerja di Jepara mencapai 19 kasus, meliputi 2 orang meninggal dunia, 5 orang menderita luka berat, 12 orang mengalami luka ringan<sup>11</sup>. Diperkirakan pekerja di Indonesia berjumlah 95.7 juta orang yang terdiri dari 58.8 juta tenaga kerja laki-laki dan 36.9 juta tenaga kerja perempuan. Sekitar 60% dari jumlah tersebut bekerja dalam sektor informal<sup>12</sup>. Oleh karena itu pemerintah perlu dilakukan pengawasan dan pelaporan mengenai tingkat kecelakaan kerja di sektor informal dari risiko dan bahaya yang terdapat di tempat kerja selain pelaporan kecelakaan kerja dari sektor formal<sup>13</sup>.

Kecelakaan kerja dapat terjadi karena disebabkan beberapa faktor antara lain adanya faktor lingkungan dan manusia<sup>13</sup>. Faktor lingkungan terkait dengan peralatan, ketersediaan APD, kebijakan, pengawasan, peraturan, dan prosedur kerja mengenai pelaksanaan K3. Sedangkan faktor manusia yaitu perilaku atau kebiasaan kerja yang tidak aman<sup>7</sup>.

Ketersediaan APD merupakan adanya peralatan APD ditempat kerja sebagai penyambung dari berbagai upaya pencegahan kecelakaan lainnya atau ketika tidak ada metode atau praktek lain yang mungkin untuk dilakukan<sup>14</sup>, perilaku dapat terbentuk dari tiga faktor<sup>15</sup>, salah satunya faktor pendukung (*enabling*) yaitu ketersediaan fasilitas atau sarana kesehatan. Ketersediaan APD dalam hal ini merupakan salah satu bentuk dari faktor pendukung perilaku, dimana suatu perilaku otomatis belum terwujud dalam suatu tindakan jika tidak

terdapat fasilitas yang mendukung terbentuknya sikap tersebut, ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja las tidak lengkap dan memiliki sikap yang kurang baik (49,8%)<sup>5</sup>. Hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai  $p = 0,002$  ( $P$  value  $< 0,05$ ) dengan (95%CI) maka ada hubungan antara ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan perilaku pemakaian APD<sup>6</sup>.

Faktor yang kedua adalah pengetahuan, Pengetahuan merupakan sesuatu yang diketahui oleh responden tentang hal-hal yang berkaitan dengan Alat pelindung diri (APD) seperti pengertian, informasi, penyebab, risiko dari kecelakaan kerja akibat tidak memakai alat pelindung diri<sup>3</sup>, pengetahuan ini sering tidak dipunyai oleh para pekerja las yang diakibatkan oleh kurangnya informasi yang diterima oleh pekerja las<sup>8</sup>. Selain itu rendahnya pendidikan juga berpengaruh terhadap perilaku pemakaian APD, hasil penelitian di Kota Bogor 63% pekerja las sebagian besar berpendidikan SD<sup>5</sup>.

Proses pengelasan merupakan proses penyambungan dua potong logam dengan pemanasan sampai keadaan plastis atau cair, dengan atau tanpa tekanan. Selama proses itu berlangsung sering menimbulkan bahaya-bahaya misalnya tertimpa benda yang berat, luka bakar pada bagian wajah, tangan dan kaki akibat percikan bunga api, penyakit mata akibat pajanan sinar UV pengelasan, terpapar sinar las, debu, asap las, dan luka bakar<sup>16</sup>. Pengelasan sektor informal yang berada di Desa Bangsri Kabupaten Jepara terdapat 11 industri rumahan dan merupakan pusat industri las di Kabupaten Jepara dengan berjumlah pekerja 30 orang. Berdasarkan survai pendahuluan kepada 10 pekerja las diperoleh informasi bahwa 8 dari 10 pekerja las tidak memakai APD saat bekerja, tidak tersedianya sebagian APD di tempat kerja, kurangnya pengetahuan dalam penggunaan APD dan 7 dari 10 responden hanya pendidikan SD dan SMP.

## **B. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah hubungan ketersediaan APD, pendidikan, dan pengetahuan dengan perilaku pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) pekerja las di Desa Bangsri Kabupaten Jepara ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum.

Untuk mengetahui hubungan Ketersediaan APD, Pendidikan, dan Pengetahuan dengan perilaku pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) pekerja las di Desa Bangsri Kabupaten Jepara.

### 2. Tujuan Khusus.

- a. Mendeskripsikan ketersediaan APD pekerja las di Desa Bangsri.
- b. Mendeskripsikan pengetahuan pekerja las di Desa Bangsri.
- c. Mendeskripsikan pendidikan pekerja las di Desa Bangsri.
- d. Mendeskripsikan perilaku pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) pekerja las di Desa Bangsri.
- e. Menganalisis hubungan ketersediaan APD dengan perilaku pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) pekerja las di Desa Bangsri.
- f. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan perilaku pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) pekerja las di Desa Bangsri.
- g. Menganalisis hubungan pendidikan dengan perilaku pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) pekerja las di Desa Bangsri.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Praktis

Para pengusaha dan Pekerja las dapat mengetahui hubungan Ketersediaan APD, Pendidikan, dan Pengetahuan dengan perilaku pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) sehingga para pengusaha las dapat menyediakan

APD ditempat kerja dan meningkatkan pengetahuan dalam penggunaan APD ditempat kerja dan para pekerja las mau menggunakan APD dalam bekerja.

2. Manfaat Teoritis dan Metodologis

- a. Dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi mengenai gambaran umum dari perilaku pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) pekerja las di sektor informal.
- b. Untuk memperkaya *knowledge based* di bidang keselamatan kerja pada kegiatan proses pengelasan.

**E. Keaslian Penelitian (Originalitas)**

Penelitian ini didasari dengan referensi dari hasil penelitian terdahulu sehingga dapat diketahui perbedaan dan persamaannya, serta kedalaman substansi yang dikaji yang disajikan dalam tabel berikut;

Tabel 1.1.  
Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Desain Studi	Variabel bebas dan terikat	Hasil
1.	Namora Lumongga Lubis, Arfah Mardiana Lubis (2015) <sup>17</sup>	Hubungan pengetahuan dan sikap dengan pemakaian APD pada karyawan pada PT. Sumpra.	<i>cross sectional</i>	V. Independen (Pengetahuan variabel dependen (Pemakaian APD))	Ada hubungan antara pengetahuan dan Sikap dengan Pemakaian APD. Diketahui nilai $p=0,010 < p=0,05$ .
2.	Khoirul muntiana (2014) <sup>18</sup>	Hubungan pengetahuan, sikap, dan masa kerja karyawan terhadap Pemakaian APD PT Wijaya Karya Beton Boyolali tbk	<i>Cross sectional</i>	Variabel independen (Pengetahuan). variabel dependen (Pemakaian APD)	Ada hubungan yang signifikan dan positif antara pengetahuan, sikap, dan masa kerja karyawan terhadap Pemakaian APD, pengetahuan nilai $p$ value =0,030, sikap $p$ value = 0,006
3.	Aldy Tumalun, Woodford, Harvani Boky (2015) <sup>19</sup>	Hubungan antara Pengetahuan, sikap, dan masa kerja dengan Pemakaian APD pada Tenaga laboratorium Rumah Sakit Tk III R W Mongisidi	<i>Cross sectional</i>	Variabel independen (pengetahuan, sikap, dan masa kerja). variabel dependen (Pemakaian APD).	Adanya hubungan antara pengetahuan dengan Pemakaian praktik Pemakaian APD ( $p=0,001$ ), terdapat hubungan antara sikap dengan Pemakaian APD ( $p=0,002$ ).

No	Peneliti	Judul	Desain Studi	Variabel bebas dan terikat	Hasil
4.	Agung Budiyanto, Ismail (2016) <sup>20</sup>	Pengetahuan dan Sikap Pekerja dalam Pemakaian Alat Pelindung Diri pada Industri Informal pengelasan di Desa Singajaya, Indramayu	<i>Cross sectional</i>	Variabel independen (pengetahuan, dan sikap). variabel dependen (Pemakaian APD).	Adanya hubungan antara pengetahuan dengan Pemakaian praktik Pemakaian APD (p=0,003), terdapat hubungan antara sikap dengan Pemakaian APD (p=0,000).
5.	Zaenal Abidin, Tri Wulan, Tjiptono, Shandono Dahlan, (2017) <sup>21</sup>	Pengaruh pengetahuan Pemakaian APD dan sikap terhadap kesadaran Berperilaku Pemakaian APD di lab. CNC dan PLC SMK Negeri 3 Yogyakarta	<i>cross sectional</i>	Variabel independen (Pengetahuan, sikap, dan masa kerja). variabel dependen (kesadaran Berperilaku pemakaian APD)	Adanya hubungan antara pengetahuan dengan kesadaran Berperilaku Pemakaian APD (p=0,024), terdapat hubungan antara sikap dengan kesadaran Berperilaku Pemakaian APD (p=0,000).

Penelitian yang dilakukan berbeda dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan tersebut, yaitu;

- a. Penelitian tentang Pemakaian APD memang sudah banyak dilakukan namun penelitian pada pekerja Las di wilayah Desa Bangsri belum pernah dilakukan.
- b. Adanya perbedaan variabel, waktu dan tempat yang diteliti dengan penelitian terdahulu yang diperbaiki.